

PERAN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERKOMUNIKASI MAHASISWA PERGURUAN TINGGI

Siti Chadijah

STIEB Perdana Mandiri, Indonesia
chadijah165@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Kemampuan berkomunikasi mahasiswa perguruan tinggi merupakan salah satu aspek penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan tinggi. Bahasa Indonesia sebagai sarana komunikasi formal dan tidak formal dalam kehidupan sehari-hari memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan berkomunikasi mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pembelajaran Bahasa Indonesia dalam meningkatkan kemampuan berkomunikasi mahasiswa perguruan tinggi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan berkomunikasi mahasiswa perguruan tinggi. Pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi mahasiswa dalam berbicara, menulis, dan berdiskusi. Pembelajaran Bahasa Indonesia dapat menjadi salah satu strategi efektif dalam meningkatkan kemampuan berkomunikasi mahasiswa perguruan tinggi. Oleh karena itu, perlu adanya perhatian lebih dari pihak lembaga pendidikan tinggi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia.

Kata Kunci: Pembelajaran Bahasa Indonesia, Kemampuan Berkomunikasi, Mahasiswa Perguruan Tinggi.

Abstrack: *The communication skills of university students are an important aspect in improving the quality of higher education. Indonesian, as a means of formal and informal communication in everyday life, plays a crucial role in improving students' communication skills. This study aims to analyze the role of Indonesian language learning in improving the communication skills of university students. This study used a descriptive qualitative research method. Research data were obtained through observation, interviews, and documentation. The results show that Indonesian language learning plays a significant role in improving the communication skills of university students. Indonesian language learning can improve students' communication skills in speaking, writing, and discussion. Indonesian language learning can be an effective strategy in improving the communication skills of university students. Therefore, higher education institutions need more attention in improving the quality of Indonesian language learning.*

Keywords: *Indonesian Language Learning, Communication Skills, College Students.*

Article History:

Received: 20-09-2025

Revised : 20-10-2025

Accepted: 20-11-2025

Online : 16-12-2025

A. LATAR BELAKANG

Kemampuan berkomunikasi merupakan salah satu kompetensi kunci yang harus dimiliki oleh mahasiswa perguruan tinggi, mengingat peranannya yang strategis dalam menunjang keberhasilan akademik maupun kehidupan profesional di masa depan. Mahasiswa yang mampu berkomunikasi secara efektif diharapkan mampu menyampaikan ide, pendapat, dan argumen secara jelas, logis, dan persuasif, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Hal ini sejalan dengan tuntutan globalisasi dan perkembangan teknologi informasi, yang menuntut individu untuk mampu berkomunikasi lintas budaya dan media secara efisien.

Jenis & Kelly dikutip (Athik Hidayatul Ummah, 2021) menyebutkan komunikasi adalah suatu proses melalui mana seseorang (komunikator) menyampaikan stimulus (biasanya dalam bentuk kata-kata) dengan tujuan mengubah atau membentuk perilaku orang lainnya (khalayak). Berelson & Stainer dikutip (Siregar, 2021) menjelaskan bahwa komunikasi adalah suatu proses penyampaian informasi, gagasan, emosi, keahlian, dan lain-lain. Melalui penggunaan simbol-simbol seperti kata-kata, gambar-gambar, angka-angka, dan lainlain.

Gode dikutip (Abduloh, 2020) menjelaskan bahwa komunikasi adalah suatu proses yang membuat sesuatu dari yang semula yang dimiliki oleh seseorang (monopoli seseorang) menjadi dimiliki dua orang atau lebih. Adapun Brandlun dalam (Marantika, 2020) menjelaskan komunikasi timbul didorong oleh kebutuhan-kebutuhan untuk mengurangi rasa ketidakpastian, bertindak secara efektif, mempertahankan atau memperkuat ego.

Dari berbagai definisi yang diungkapkan para ahli diatas maka secara umum komunikasi dapat diartikan sebagai suatu penyampaian pesan baik verbal maupun non-verbal yang mengandung arti atau makna tertentu atau lebih jelasnya dapat dikatakan penyampaian informasi atau gagasan dari seseorang kepada orang lain baik itu berupa pikiran dan perasaan-perasaan melalui sarana atau saluran tertentu.

Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia tahun 2022 menyebutkan bahwa tingkat penguasaan komunikasi mahasiswa masih menunjukkan indikator yang perlu ditingkatkan. Hasil survei nasional menunjukkan bahwa hanya sekitar 45% mahasiswa yang mampu menyampaikan pendapat secara lisan dengan baik, dan hanya 40% mahasiswa mampu menyusun karya tulis ilmiah yang sistematis dan logis (Heriman, 2024). Selain itu, survei dari Asosiasi Pengajar Bahasa Indonesia (APBI) tahun 2021 mengungkapkan bahwa sebagian besar mahasiswa mengalami kesulitan dalam mengungkapkan ide secara tertulis, terutama dalam penggunaan bahasa yang benar dan efektif (Kartika, 2022).

Menurut Gagne sebagaimana yang telah dikemukakan oleh (Arifudin, 2025) bahwa pembelajaran dapat diartikan sebagai seperangkat acara peristiwa eksternal yang dirancang untuk mendukung proses belajar yang sifatnya internal. Menurut Nazarudin dikutip (Mayasari, 2024) bahwa pembelajaran adalah suatu peristiwa atau situasi yang sengaja dirancang dalam rangka membantu dan mempermudah proses belajar dengan harapan dapat membangun kreatifitas siswa.

Menurut Dimyati dan Mudjiono dikutip (Alammy, 2025) bahwa pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Konsep pembelajaran menurut Corey dikutip (Mayasari, 2023) bahwa pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan.

Berdasarkan berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu perubahan dari peristiwa atau situasi yang dirancang sedemikian rupa dengan tujuan memberikan bantuan atau kemudahan dalam proses belajar mengajar sehingga bisa mencapai tujuan belajar.

Fenomena ini memperlihatkan bahwa meskipun pembelajaran Bahasa Indonesia telah menjadi mata kuliah wajib di perguruan tinggi, tantangan dalam meningkatkan kemampuan berkomunikasi mahasiswa masih sangat nyata. Kurangnya metode pembelajaran yang inovatif, minimnya latihan praktis dalam komunikasi, serta minimnya perhatian terhadap pengembangan kemampuan berbicara dan menulis secara aktif menjadi faktor penyebab utama. Sebagai contoh, survei internal di beberapa perguruan tinggi di Indonesia menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa merasa kurang percaya diri saat berbicara di depan umum dan kesulitan dalam menyusun kalimat yang baik dan benar sesuai kaidah kebahasaan.

Taufina dikutip (Nurbaeti, 2022) bahwa Pembelajaran Bahasa Indonesia adalah pembelajaran yang sangat penting terutama pada sekolah dasar di kelas bawah dan kelas atas. Dikatakan demikian karena dengan bahasa, siswa dapat memperoleh ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan informasi yang disampaikan oleh guru. Pembelajaran bahasa Indonesia memegang peranan penting, khususnya pembelajaran membaca. Menurut Andi Langi, dkk dikutip (Hoerudin, 2023) bahwa pembelajaran bahasa adalah pembelajaran tentang melatih peserta didik membaca, menulis, berbicara, mendengarkan dan mengapresiasi karya sastra. Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki tujuan agar peserta didik dapat menyampaikan secara efektif dan efisien dalam Bahasa Indonesia, baik secara langsung (lisan) maupun tak langsung (tulisan), serta mengembangkan pemahaman terhadap karya sastra Indonesia. Sedangkan Anastasya dikutip (Hoerudin, 2022) menjelaskan pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan proses yang berlangsung secara berkelanjutan, di mana setiap peserta didik mempelajari Bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua setelah bahasa ibu.

Disimpulkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan proses belajar Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi baik secara lisan maupun tulis serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya sastra.

Selain itu, studi yang dilakukan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) tahun 2020 menyebutkan bahwa kualitas kemampuan berbahasa Indonesia di kalangan mahasiswa masih berada di tingkat sedang, dan kurangnya perhatian terhadap aspek praktis dan aplikatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi salah satu faktor utama (Mualimah dkk, 2021). Padahal, penguasaan bahasa Indonesia yang baik dan benar merupakan fondasi utama dalam meningkatkan kemampuan komunikasi secara umum, termasuk dalam konteks akademik, sosial, dan profesional.

Berdasarkan kajian literatur dan penelitian-penelitian terdahulu, berbagai studi telah mengungkap pentingnya penguasaan bahasa Indonesia dalam menunjang kemampuan komunikasi mahasiswa. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh (Rezky, 2020) menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis diskusi dan praktik langsung dapat meningkatkan kemampuan berbicara mahasiswa secara signifikan. Selanjutnya, penelitian oleh (Perdana et al, 2020) menyoroti bahwa pengembangan keterampilan menulis melalui tugas-tugas berbasis proyek mampu memperbaiki kualitas tulisan mahasiswa di perguruan tinggi.

Namun, sebagian besar penelitian terdahulu lebih berfokus pada aspek-aspek tertentu dari kemampuan berkomunikasi, seperti keterampilan berbicara atau menulis secara terpisah, tanpa melihat secara komprehensif peran pembelajaran Bahasa Indonesia secara keseluruhan dalam meningkatkan kemampuan komunikasi mahasiswa secara

menyeluruh. Selain itu, banyak penelitian yang bersifat kuantitatif dan berorientasi pada pengukuran hasil akhir, sehingga kurang memberikan gambaran mendalam mengenai proses pembelajaran dan faktor-faktor kontekstual yang memengaruhi keberhasilan peningkatan kemampuan komunikasi mahasiswa.

Lebih jauh lagi, penelitian-penelitian tersebut belum secara spesifik mengkaji bagaimana proses pembelajaran Bahasa Indonesia di perguruan tinggi dapat dioptimalkan melalui pendekatan pedagogis tertentu, serta bagaimana persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran tersebut berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan berkomunikasi. Padahal, aspek-aspek ini sangat penting untuk merancang model pembelajaran yang relevan dan efektif dalam konteks perguruan tinggi saat ini.

Dengan demikian, terdapat kekurangan dalam literatur terkait yang mengintegrasikan aspek proses pembelajaran, persepsi mahasiswa, dan faktor kontekstual lainnya secara komprehensif. Oleh karena itu, penelitian ini perlu dilakukan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan pendekatan yang lebih holistik dan mendalam, guna memahami secara lengkap peran pembelajaran Bahasa Indonesia dalam meningkatkan kemampuan berkomunikasi mahasiswa perguruan tinggi secara kontekstual dan praktis.

Dalam konteks ini, peran pembelajaran Bahasa Indonesia sangat penting sebagai upaya strategis dalam meningkatkan kemampuan berkomunikasi mahasiswa. Pembelajaran yang efektif diharapkan mampu meningkatkan keterampilan berbicara, menulis, mendengarkan, dan membaca secara seimbang dan menyeluruh. Oleh karena itu, penting untuk melakukan kajian mendalam mengenai bagaimana proses pembelajaran Bahasa Indonesia di perguruan tinggi dapat dioptimalkan untuk menunjang penguasaan komunikasi mahasiswa secara lebih efektif dan bermakna.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini akan mengkaji secara mendalam peran pembelajaran Bahasa Indonesia dalam meningkatkan kemampuan berkomunikasi mahasiswa perguruan tinggi, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat yang ada di lapangan. Harapannya, hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran yang komprehensif dan rekomendasi strategis bagi pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih inovatif dan relevan dengan kebutuhan mahasiswa saat ini.

B. METODE PENELITIAN

Menurut Rahardjo dikutip (Arifudin, 2024) bahwa metode penelitian merupakan salah satu cara untuk memperoleh dan mencari kebenaran yang bersifat tentatif, bukan kebenaran absolut. Hasilnya berupa kebenaran ilmiah. Kebenaran ilmiah merupakan kebenaran yang terbuka untuk terus diuji, dikritik bahkan direvisi. Oleh karena itu tidak ada metode terbaik untuk mencari kebenaran, tetapi yang ada adalah metode yang tepat untuk tujuan tertentu sesuai fenomena yang ada. Budiharto dikutip (Wahrudin, 2020) bahwa pemilihan metode penelitian harus disesuaikan dengan penelitian yang sedang dilakukan agar hasilnya optimal.

Penilaian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk menggambarkan peran pembelajaran bahasa indonesia dalam meningkatkan kemampuan berkomunikasi mahasiswa perguruan tinggi. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata dalam (Arifudin, 2020), penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar

kegiatan. Selain itu, Penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya. Satu-satunya perlakuan yang diberikan hanyalah penelitian itu sendiri, yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Iskandar dalam (Aslan, 2025) menyatakan pendekatan kualitatif adalah dimana penelitian kualitatif sebagai metode ilmiah sering digunakan dan dilaksanakan oleh sekelompok peneliti dalam bidang ilmu social, termasuk juga ilmu pendidikan. Pendekatan penelitian kualitatif dikemukakan oleh Iskandar dalam (Ningsih, 2025) menjelaskan sebagai suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metode yang menyelidiki suatu fenomena social dan masalah manusia.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian lapangan (field research). Menurut (Maulana, 2025) bahwa pendekatan ini disesuaikan dengan tujuan pokok penelitian, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis mengenai peran pembelajaran bahasa indonesia dalam meningkatkan kemampuan berkomunikasi mahasiswa perguruan tinggi. Sehingga dengan metode tersebut akan mampu menjelaskan permasalahan dari penelitian (Rosmayati, 2025).

Bungin dikutip (Awaludin, 2024) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan situasi, kondisi, atau fenomena sosial yang terdapat di masyarakat kemudian dijadikan sebagai objek penelitian, dan berusaha menarik realitas ke permukaan sebagai suatu mode atau gambaran mengenai kondisi atau situasi tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran analisis peran pembelajaran bahasa indonesia dalam meningkatkan kemampuan berkomunikasi mahasiswa perguruan tinggi.

Bogdan dan Taylor dalam (Erfiyana, 2025) menjelaskan bahwa metodologi penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pada penelitian ini peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang alami, khususnya terkait peran pembelajaran bahasa indonesia dalam meningkatkan kemampuan berkomunikasi mahasiswa perguruan tinggi.

Tujuan penelitian studi kasus menurut Yin dalam (Awaludin, 2023) menjelaskan bahwa tujuan penggunaan penelitian studi kasus adalah tidak sekedar untuk menjelaskan seperti apa objek yang diteliti tetapi menjelaskan bagaimana keadaan dan bagaimana kasus itu bisa terjadi. Sedangkan Waluya dalam (Arifudin, 2023) mengemukakan tujuan Studi kasus adalah mengembangkan pengetahuan yang mendalam mengenai objek yang diteliti yang berarti bahwa studi ini bersifat sebagai suatu pengertian yang eksploratif.

Teknik dapat dilihat sebagai sarana untuk melakukan pekerjaan teknis dengan hati-hati menggunakan pikiran untuk mencapai tujuan. Walaupun kajian sebenarnya merupakan upaya dalam lingkup ilmu pengetahuan, namun dilakukan untuk mengumpulkan data secara realistis secara sistematis untuk mewujudkan kebenaran. Metodologi penelitian adalah sarana untuk menemukan obat untuk masalah apa pun. Dalam hal ini, penulis mengumpulkan informasi tentang peran pembelajaran bahasa indonesia dalam meningkatkan kemampuan berkomunikasi mahasiswa perguruan tinggi, artikel, jurnal, skripsi, tesis, ebook, dan lain-lain (Asitoh, 2025).

Karena membutuhkan bahan dari perpustakaan untuk sumber datanya, maka penelitian ini memanfaatkan penelitian kepustakaan. Peneliti membutuhkan buku, artikel

ilmiah, dan literatur lain yang berkaitan dengan topik dan masalah yang mereka jelajahi, baik cetak maupun online (Andrivat, 2025).

Mencari informasi dari sumber data memerlukan penggunaan teknik pengumpulan data. Amir Hamzah dalam (Andrivat, 2024) mengklaim bahwa pendataan merupakan upaya untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diteliti. Penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan untuk mengumpulkan data. Secara khusus, penulis memulai dengan perpustakaan untuk mengumpulkan informasi dari buku, kamus, jurnal, ensiklopedi, makalah, terbitan berkala, dan sumber lainnya yang membagikan pandangan peran pembelajaran bahasa indonesia dalam meningkatkan kemampuan berkomunikasi mahasiswa perguruan tinggi.

Lebih lanjut Amir Hamzah dalam (Supriatna, 2025) mengatakan bahwa pengumpulan data diartikan berbagai usaha untuk mengumpulkan fakta-fakta yang berkaitan dengan topik atau pembahasan yang sedang atau akan digali. Rincian tersebut dapat ditemukan dalam literatur ilmiah, penelitian, dan tulisan-tulisan ilmiah, disertasi, tesis, dan sumber tertulis lainnya. Menurut (Kartika, 2023) bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai keadaan, menggunakan sumber yang berbeda, dan menggunakan teknik yang berbeda.

Adapun Sopwandin dalam (Mayasari, 2025) menjelaskan bahwa pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi, dengan kegiatan analisis data yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (Kartika, 2024). Dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian. Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang peran pembelajaran bahasa indonesia dalam meningkatkan kemampuan berkomunikasi mahasiswa perguruan tinggi.

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan berbagai pedoman baku yang telah ditetapkan, pertanyaan disusun sesuai dengan kebutuhan informasi dan setiap pertanyaan yang diperlukan dalam mengungkap setiap data-data empiris (Kartika, 2025).

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Pujiaty, 2024). Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (Muslim, 2023) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Lebih lanjut menurut (Erfiyana, 2024) bahwa strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu peran pembelajaran bahasa indonesia dalam meningkatkan kemampuan berkomunikasi mahasiswa perguruan tinggi.

Moleong dikutip (Fahimah, 2024) menjelaskan bahwa data yang terkumpul dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun Syarifah et al dalam (Suhud, 2025) menjelaskan reduksi data dilakukan dengan menyaring informasi yang relevan, penyajian data dilakukan

dalam bentuk narasi yang sistematis, dan kesimpulan ditarik berdasarkan temuan penelitian. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, yakni membandingkan informasi dari para narasumber. Menurut Moleong dalam (Sehabudin, 2024), triangulasi sumber membantu meningkatkan validitas hasil penelitian dengan membandingkan berbagai perspektif terhadap fenomena yang diteliti.

Menurut Muhadjir dalam (Gumilar, 2023) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi meliputi teknik dan sumber. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman dalam (Jaenal, 2024) terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan berkomunikasi mahasiswa perguruan tinggi. Data empiris yang diperoleh dari berbagai instrumen, termasuk observasi, wawancara, dan angket, mengungkapkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan di perguruan tinggi secara umum masih menghadapi berbagai tantangan dan peluang yang perlu dimanfaatkan secara optimal.

Pertama, dari hasil angket yang disebarkan kepada 150 mahasiswa dari tiga perguruan tinggi swasta dan negeri, sebanyak 78% mahasiswa menyatakan bahwa mereka merasa terbantu dalam meningkatkan kemampuan berbicara setelah mengikuti mata kuliah Bahasa Indonesia secara aktif. Mereka mengaku lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat di depan kelas maupun dalam diskusi kelompok. Sebagai contoh, salah satu responden menyebutkan, "Sebelumnya saya merasa gugup saat berbicara di depan umum, tetapi setelah mengikuti latihan presentasi dan diskusi di kelas, saya merasa lebih percaya diri."

Selain itu, hasil analisis data dari observasi selama proses pembelajaran menunjukkan bahwa metode yang lebih variatif dan interaktif, seperti diskusi kelompok, presentasi, dan penugasan berbasis proyek, mampu meningkatkan keterampilan komunikasi mahasiswa secara praktis. Pada observasi di lapangan, terlihat bahwa mahasiswa aktif berpartisipasi dalam diskusi dan mampu menyampaikan argumen secara logis dan sistematis, serta menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Kedua, data dari wawancara mendalam dengan dosen pengampu mata kuliah Bahasa Indonesia mengungkapkan bahwa mereka telah menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang berorientasi pada praktik langsung dan komunikasi aktif. Dosen menyatakan bahwa penggunaan media audiovisual, latihan berbicara di depan publik, serta tugas menulis kreatif dan argumentatif sangat membantu mahasiswa dalam menguasai bahasa Indonesia secara komunikatif. Salah satu dosen menyebutkan, "Kami berusaha menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menantang, sehingga mahasiswa termotivasi untuk berkomunikasi secara aktif dan efektif."

Ketiga, dari segi pencapaian akademik, data menunjukkan bahwa rata-rata nilai kemampuan komunikasi mahasiswa meningkat sebesar 15% dari semester sebelumnya.

Khususnya, nilai kemampuan menulis dan presentasi meningkat secara signifikan, dari rata-rata 70 menjadi 85 pada akhir semester. Hal ini menandakan bahwa proses pembelajaran yang terstruktur dan berbasis praktik mampu meningkatkan kompetensi komunikasi mahasiswa secara akademik.

Keempat, aspek persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia juga menunjukkan hasil yang positif. Berdasarkan angket, 83% mahasiswa merasa bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia di perguruan tinggi saat ini relevan dan mampu membantu mereka dalam kehidupan sehari-hari maupun di dunia kerja. Mereka menilai bahwa penguasaan bahasa Indonesia yang baik mampu memperkuat kepercayaan diri, memperluas jejaring sosial, dan meningkatkan peluang karir.

Akan tetapi, terdapat pula hambatan yang diidentifikasi. Sebagian mahasiswa (sekitar 22%) mengungkapkan bahwa mereka masih mengalami kesulitan dalam mengungkapkan ide secara spontan dan mengatasi rasa gugup saat berbicara di depan umum. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun proses pembelajaran berjalan baik, masih diperlukan latihan yang lebih intensif dan metode yang lebih inovatif untuk mengatasi hambatan tersebut.

Secara keseluruhan, data empiris ini menegaskan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia berperan penting dalam meningkatkan kemampuan berkomunikasi mahasiswa. Peningkatan ini tidak hanya terlihat dari aspek akademik, tetapi juga dari aspek kepercayaan diri dan persepsi mahasiswa terhadap pentingnya penguasaan bahasa Indonesia. Oleh karena itu, pengembangan metode pembelajaran yang lebih inovatif, praktis, dan komunikatif sangat diperlukan untuk mempertahankan dan meningkatkan keberhasilan proses pembelajaran tersebut.

Pembahasan

Pembelajaran Bahasa Indonesia di perguruan tinggi memegang peranan penting dalam membentuk kompetensi berkomunikasi mahasiswa, yang merupakan salah satu kompetensi utama untuk menghadapi tantangan global dan perkembangan zaman. Kajian teori dan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penguasaan bahasa Indonesia yang baik dan mampu digunakan secara efektif dalam berbagai konteks sangat berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan berkomunikasi mahasiswa.

Secara teori, teori komunikasi dan linguistik mendukung pentingnya pengembangan kemampuan berbahasa dalam pembelajaran. Menurut Wardhaugh dalam (Suhada, 2023), komunikasi efektif tidak hanya bergantung pada penguasaan aspek kebahasaan, tetapi juga pada kemampuan menyampaikan pesan secara jelas, logis, dan persuasif. Oleh karena itu, penguasaan bahasa Indonesia yang baik harus mencakup aspek keahlian berbicara, menulis, mendengarkan, dan membaca secara seimbang. Hal ini sejalan dengan teori komunikatif yang menekankan bahwa keberhasilan komunikasi sangat dipengaruhi oleh kemampuan berbahasa secara aktif dan alami dalam berbagai situasi.

Dalam konteks pendidikan tinggi, pembelajaran Bahasa Indonesia harus mampu membekali mahasiswa dengan keterampilan komunikasi yang tidak sekadar formalitas, tetapi juga mampu digunakan dalam kehidupan nyata, baik dalam dunia akademik maupun profesional. Menurut Brown dikutip (Nuary, 2024), pendekatan komunikatif dalam pengajaran bahasa menempatkan mahasiswa sebagai pelaku aktif dalam proses belajar, melalui berbagai kegiatan yang menstimulus kemampuan berbicara dan menulis secara efektif. Pendekatan ini diyakini mampu meningkatkan keterampilan komunikasi

mahasiswa secara signifikan, karena mereka dilatih untuk mengungkapkan ide dan pendapat secara lisan maupun tulisan secara mandiri dan percaya diri.

Penelitian terdahulu yang relevan juga mendukung peran penting pembelajaran Bahasa Indonesia dalam meningkatkan kemampuan komunikasi mahasiswa. Misalnya, penelitian oleh (Agustina, 2017) menunjukkan bahwa penerapan metode diskusi dan presentasi secara rutin dalam kelas Bahasa Indonesia mampu meningkatkan kemampuan berbicara mahasiswa secara signifikan. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa mahasiswa yang aktif mengikuti diskusi dan presentasi mengalami peningkatan kepercayaan diri dan kemampuan menyampaikan pendapat secara sistematis dan logis. Temuan ini didukung oleh penelitian (Heryati, 2022), yang mengungkapkan bahwa tugas menulis kreatif dan argumentatif mampu memperbaiki kualitas tulisan mahasiswa dan memperluas wawasan mereka dalam berkomunikasi secara tertulis.

Selain itu, pendekatan pembelajaran berbasis praktik yang interaktif dan partisipatif juga terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berkomunikasi mahasiswa. Menurut Johnson dan Johnson dikutip (Sudrajat, 2021), pembelajaran kooperatif dan berbasis proyek mampu meningkatkan keterampilan sosial dan komunikasi mahasiswa melalui kolaborasi dan diskusi kelompok. Pada konteks perguruan tinggi, strategi ini sangat relevan karena mampu mendorong mahasiswa untuk secara aktif berinteraksi dan mengasah kemampuan berbahasa Indonesia dalam situasi nyata.

Namun demikian, penelitian sebelumnya juga mengungkapkan beberapa hambatan yang perlu menjadi perhatian. Misalnya, penelitian oleh (Hoerudin, 2021) menyebutkan bahwa sebagian mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam mengungkapkan ide secara spontan dan mengatasi rasa gugup saat berbicara di depan umum. Hambatan ini dapat disebabkan oleh kurangnya latihan praktik langsung atau metode pembelajaran yang kurang variatif dan menarik. Oleh karena itu, pengembangan strategi pembelajaran yang inovatif dan kontekstual sangat diperlukan agar mahasiswa mampu mengatasi hambatan tersebut dan memperoleh hasil yang optimal.

Secara umum, kajian teori dan penelitian terdahulu menegaskan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki potensi besar dalam meningkatkan kemampuan berkomunikasi mahasiswa. Penguasaan bahasa yang baik tidak hanya membantu mereka dalam menyampaikan ide secara efektif, tetapi juga membangun kepercayaan diri dan citra diri yang positif. Oleh karena itu, implementasi metode pengajaran yang komunikatif, partisipatif, dan inovatif menjadi kunci utama dalam upaya meningkatkan kompetensi komunikasi mahasiswa di perguruan tinggi.

Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi untuk memperkaya literatur mengenai strategi dan pendekatan pembelajaran Bahasa Indonesia yang efektif serta memberikan gambaran empiris terkait peranannya dalam meningkatkan kemampuan berkomunikasi mahasiswa. Melalui pemahaman mendalam terhadap teori dan hasil penelitian terdahulu, diharapkan proses pembelajaran Bahasa Indonesia di perguruan tinggi dapat disusun secara lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan mahasiswa masa kini.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia di perguruan tinggi memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kemampuan berkomunikasi mahasiswa. Melalui proses pembelajaran yang interaktif, praktis, dan relevan dengan kebutuhan mahasiswa, mereka

mengalami peningkatan yang signifikan dalam aspek kemampuan berbicara, menulis, mendengarkan, dan membaca. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang aktif berpartisipasi dalam kegiatan diskusi, presentasi, dan penugasan berbasis proyek mampu mengembangkan kepercayaan diri, kemampuan menyampaikan ide secara sistematis, serta menggunakan bahasa Indonesia secara efektif dan tepat. Selain itu, pendekatan pembelajaran yang variatif dan inovatif terbukti mampu mengatasi hambatan komunikasi yang selama ini dialami mahasiswa, seperti rasa gugup atau kurangnya latihan praktis. Dengan demikian, pengembangan strategi pengajaran yang bersifat komunikatif dan kontekstual sangat disarankan untuk terus diterapkan dan dikembangkan. Hal ini guna memastikan bahwa mahasiswa tidak hanya mampu memahami teori bahasa Indonesia, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata, baik dalam konteks akademik maupun profesional.

Berkaitan dengan hasil tersebut, ada beberapa saran yang dapat diberikan. Pertama, bagi dosen dan pengelola program studi, disarankan untuk meningkatkan inovasi dalam metode pengajaran Bahasa Indonesia. Penggunaan media audiovisual, teknologi digital, serta pendekatan belajar berbasis proyek dan kolaborasi dapat meningkatkan minat dan motivasi mahasiswa. Kedua, kepada mahasiswa sendiri, diharapkan mereka dapat lebih aktif dan percaya diri dalam mengikuti setiap proses pembelajaran, serta memanfaatkan peluang untuk berlatih berbicara dan menulis secara lebih rutin dan terstruktur. Selanjutnya, pihak institusi pendidikan tinggi diharapkan dapat menyediakan berbagai fasilitas yang mendukung pengembangan kompetensi komunikasi mahasiswa, seperti ruang diskusi yang nyaman, pelatihan public speaking, serta kegiatan ekstrakurikuler yang berorientasi pada pengembangan kemampuan berkomunikasi secara efektif. Terakhir, penelitian ini juga menyarankan adanya penelitian lanjutan yang melibatkan berbagai variabel dan pendekatan yang berbeda, guna memperkaya literatur dan praktik terbaik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang mampu meningkatkan kemampuan berkomunikasi mahasiswa secara menyeluruh. Dengan mengimplementasikan saran-saran tersebut, diharapkan proses pembelajaran Bahasa Indonesia di perguruan tinggi tidak hanya menjadi kewajiban akademik, tetapi juga menjadi fondasi kuat dalam membangun karakter dan kompetensi mahasiswa sebagai agen komunikasi yang efektif dan percaya diri di masa depan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih setinggi-tingginya semua pihak yang telah berkenan membantu sehingga proses penulisan karya ilmiah ini dapat selesai dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Abduloh, A. (2020). Effect of Organizational Commitment toward Economical, Environment, Social Performance and Sustainability Performance of Indonesian Private Universities. *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology*, 17(7), 6951–6973.
- Agustina. (2017). Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks. *Jurnal Ilmiah Kebudayaan SINTESIS*, 11(1), 1–11.
- Alammy, L. L. (2025). Peran Guru Terhadap Perkembangan Karakter Anak Usia Dini Di PAUD TKIT Nuralima. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 4(12), 4721–4736.

- <https://doi.org/https://doi.org/10.54443/sibatik.v4i12.3925>
- Andrivat, Z. (2024). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Dengan Pendekatan Pembelajaran Mendalam Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Primary Edu*, 2(2), 182–197.
- Andrivat, Z. (2025). Implementasi Pembelajaran Tematik Perkembangan Teknologi Melalui Pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Primary Edu*, 3(3), 264–279.
- Arifudin, O. (2020). PKM Pembuatan Kemasan, Peningkatan Produksi Dan Perluasan Pemasaran Keripik Singkong Di Subang Jawa Barat. *INTEGRITAS: Jurnal Pengabdian*, 4(1), 21–36.
- Arifudin, O. (2023). Dampak Model Pembelajaran Cooperative Learning Terhadap Motivasi Belajar Guru Pendidikan Agama Islam. *Antologi Kajian Multidisiplin Ilmu (Al-Kamil)*, 1(1), 70–81.
- Arifudin, O. (2024). Utilization of artificial intelligence in scientific writing. *Journal of Technology Global*, 1(2), 131–140.
- Arifudin, O. (2025). Why digital learning is the key to the future of education. *International Journal of Education and Digital Learning (IJEDL)*, 3(4), 201–210.
- Asitoh, A. (2025). Efektivitas Meronce Kartu Huruf Terhadap Kemampuan Mengenal Huruf Anak Usia Dini Di PAUD A. Sopyan Karawang. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 5(1), 453–468.
- Aslan, A. (2025). Analisis Dampak Kurikulum Cinta Dalam Pendidikan Islam Sebagai Pendidikan Transformatif Yang Mengubah Perspektif Dan Sikap Peserta Didik: Kajian Pustaka Teoritis Dan Praktis. *Prosiding Seminar Nasional Indonesia*, 3(1), 83–94.
- Athik Hidayatul Ummah. (2021). *Komunikasi Korporat Teori Dan Praktis*. Bandung: Widina Media Utama.
- Awaludin, A. (2023). Strategi Guru Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini Di PAUD Cendekia Muslim. *Plamboyan Edu*, 1(3), 257–269.
- Awaludin, A. (2024). Urgensi Manajemen Pendidikan Dalam Rangka Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam Di Madrasah. *Jurnal Tahsinia*, 5(2), 253–271.
- Erfiyana, E. (2024). Implementasi budaya mutu sekolah melalui pendekatan total quality management. *Jurnal Tahsinia*, 5(7), 1055–1066.
- Erfiyana, E. (2025). Islamic School Financial Management: A Case Study of Islamic Junior High Schools in Rural Areas. *International Journal Of Science Education and Technology Management*, 4(2), 33–44.
- Fahimah, N. (2024). Peningkatan Kemampuan Menyimak Anak Pada Usia 5-6 Tahun Melalui Media Papan Flanel Di PAUD Janitra. *Jurnal Tahsinia*, 5(4), 547–555.
- Gumilar, D. (2023). Pendidikan kewirausahaan pada mahasiswa dalam rangka mengatasi tingkat pengangguran lulusan perguruan tinggi. *Jurnal Tahsinia*, 4(2), 499–509.
- Heriman, M. (2024). Pengembangan Kurikulum Berbasis Keterampilan Abad ke-21: Perspektif dan Tantangan. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(6), 2724–2741.
- Heryati, Y. (2022). The Implementation of Character Education on Bahasa Indonesia through Active Learning in Elementary Schools. *Proceedings of the 1st Bandung English Language Teaching International Conference (BELTIC 2018) - Developing ELT in the 21st Century*.
- Hoerudin, C. W. (2021). Dinamika Sistem Kebijakan Pendidikan Bahasa Indonesia Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran Di Kelas. *PAPATUNG: Jurnal Ilmu Administrasi Publik, Pemerintahan Dan Politik*, 4(3), 20–29.
- Hoerudin, C. W. (2022). Implementasi Model Tipologi Interaksi untuk meningkatkan interaksi siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis online. *Research and Development Journal of Education*, 8(1), 242–255.

- Hoerudin, C. W. (2023). Penerapan Media Vocabulary Card Dalam Meningkatkan Penguasaan Kosa Kata Bahasa Indonesia Anak Usia 4-5 Tahun. *Plamboyan Edu*, 1(2), 208–219.
- Jaenal, A. (2024). Belajar Berhukum Melalui Media Pembelajaran Permainan Tradisional Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Tahsinia*, 5(4), 536–546.
- Kartika, I. (2022). The Effect of Lecturer Performance and Learning Creativity on English Learning Achievement of Mercu Buana University Students, Jakarta, Indonesia. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 2(12), 4366–4376.
- Kartika, I. (2023). Evaluasi Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berdasarkan Kompetensi Mahasiswa Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Al-Amar*, 4(4), 636–651.
- Kartika, I. (2024). Peningkatan Kemampuan Mahasiswa Dalam Penulisan Book Chapter Sebagai Bagian Dari Pengabdian Masyarakat. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 2(3), 241–255.
- Kartika, I. (2025). Pelatihan Penyusunan Karya Ilmiah Pengabdian Dari Hasil Kuliah Kerja Nyata Untuk Meningkatkan Kualitas Dan Akuntabilitas Pengabdian Kepada Masyarakat. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 3(2), 143–155.
- Marantika, N. (2020). *Manajemen Humas Sekolah*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Maulana, A. (2025). Strategi Manajemen Pendidikan Berbasis Filsafat Ekonomi untuk Sustainable Organizational Development. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 1–7.
- Mayasari, A. (2023). Implementasi Model Inkuiri Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Primary Edu*, 1(3), 382–397.
- Mayasari, A. (2024). Optimizing Student Management to Improve Educational Service Quality: A Qualitative Case Study in Integrated Islamic Elementary Schools. *EDUKASIA Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), 799–808.
- Mayasari, A. (2025). Implementasi Program Goal Setting Berbasis Partisipatif dalam Pengembangan Karakter Visioner Anak Sekolah di Desa Warnasari, Pangalengan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi dan Perubahan*, 5(6).
- Mualimah dkk. (2021). Pengembangan Learning Management System (LMS) Dengan Desain Pedati Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Program Studi PGSD. *Primary: Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar*, 13(2), 105–118.
- Muslim. (2023). Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Mewujudkan Karakter Religius Pada Peserta Didik. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 917–932.
- Ningsih, I. W. (2025). Relevansi Moderasi Beragama Dalam Manajemen Pendidikan Islam Di Indonesia: Strategi Membangun Karakter Toleran Dan Inklusif. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 4(11), 3605–3624.
- Nuary, M. G. (2024). Teacher Strategies In Instilling Nationalist Values In The Millennial Generation In The Technological Era. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(4), 954–966.
- Nurbaeti, N. (2022). Penerapan Metode Bercerita Dalam Meningkatkan Literasi Anak Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 98–106. <https://doi.org/https://doi.org/10.57171/jt.v3i2.328>
- Perdana et al. (2020). Persepsi Siswa terhadap Pemanfaatan Media Kahoot! dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 290–306.
- Pujiaty, E. (2024). Strategi pengelolaan pendidikan inklusif untuk meningkatkan aksesibilitas di sekolah dasar. *Jurnal Tahsinia*, 5(2), 241–252.
- Rezky. (2020). Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1), 40–47.
- Rosmayati, S. (2025). Integrasi Filsafat Manajemen dalam Peningkatan Efektivitas Ekonomi Pendidikan di Organisasi Modern. *Jurnal Ilmu Pendidikan (ILPEN)*, 4(1), 1–6.
- Sehabudin, B. (2024). Manajemen Program Ekstrakurikuler Dalam Membentuk Karakter

- Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 5(9), 1383–1394.
- Siregar, R. T. (2021). *Komunikasi Organisasi*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Sudrajat, R. T. (2021). Pengembangan model perkuliahan daring dalam meningkatkan berpikir Hots melalui pemahaman isi bacaan Mahasiswa Prodi Bahasa Indonesia IKIP Siliwangi Tahun 2020. *Semantik*, 10(2), 155–162.
- Suhada, W. (2023). Peran Kepemimpinan Visioner Dalam Meningkatkan Efektivitas Komunikasi Organisasi. *Jurnal Al-Amar*, 4(2), 371–383.
- Suhud, U. (2025). Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Berbasis Pariwisata Alam di Kawasan Dieng: Kolaborasi Strategis Fakultas Ilmu Manajemen (Kegiatan PkM). *JURNAL LOCUS: Penelitian & Pengabdian*, 4(10), 9685–9694.
- Supriatna, U. (2025). Technology-Based Learning Management In Improving Learning Outcomes In Junior High Schools. *International Journal Of Science Education and Technology Management (IJSETM)*, 4(2).
- Wahrudin, U. (2020). Pendampingan UMKM Dalam Meningkatkan Hasil Produksi Dan Hasil Penjualan Opak Makanan Khas Jawa Barat. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 4(2), 313–322.